BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian pustaka

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik buruk posisi keuangan pada perusahaan. Adapun pengertian analisis rasio menurut (Jumingan, 2011:242) adalah sebagai berikut: "Analisis rasio merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi".

Tujuan dari analisis rasio penelitian kali ini adalah untuk dapat menentukan tingkat solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitability), selain itu analisis rasio adalah salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah.

2.1.1 Leverage

Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi,2013:127).

Menurut Sri Sulistyanto (2008) :

> "leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset. Semakin besar rasio leverage, berarti semakin tinggi utang perusahaan".

Menurut Kasmir (2009) mendefinisikan leverage adalah sebagai berikut :

> "rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang".

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa Leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan dana dari hutang.

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Hutang (Leverage)

Menurut Kasmir (2010:153-154) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio hutang (leverage) yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka pendek

7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau Leverage ratio adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap modal aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.1.2 Indikator Leverage

Menurut Kasmir (2010) secara umum jumlah leverage dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$Leverage\ Ratio\ = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

Keterangan :

Rasio Leverage yang digunakan adalah Debt to Asset ratio, yaitu perbandingan total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka

panjang) dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Total hutang dan total aset diperoleh dari laporan posisi keuangan.

2.1.2 Rasio Aktivitas

2.1.2.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2009:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umunya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Total assets turn over.

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19).

Total assets turn over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam

menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turn overnya ditingkatkan atau diperbesar. Total assets turn over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

2.1.2.2 Indikator Rasio Aktivitas

Total assets turn over dihitung sebagai berikut:

$$Total\ asset\ turn\ over\ = \frac{Penjualan\ bersih}{Total\ asset}$$

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap (2009:309), semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

2.1.3 Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)

2.1.3.1 Pengertian Return On Invesment (ROI)

Return On Invesment merupakan salah satu dari rasio profitabilitas dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini sangat diperhatikan oleh calon maupun pemegang saham karena

akan berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Oleh sebab itu, Return On Invesment dapat diartikan sebagai berikut :

Bambang Riyanto (2001:336) dalam bukunya ”Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan”, menjelaskan :

> “Return on Investment atau tingkat pengembalian investasi menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.”

Sedangkan menurut **M. Fakhrudin** dan **M. Sopian Hadianto** (2001:65) dalam “Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal”, menjelaskan bahwa :

> “Return on investment menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.”

Sofyan Syafri Harahap (2004:305) mengemukakan dalam “ Analisis Kritis atas Laporan Keuangan” bahwa :

> “Return on invesment adalah suatu rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari modal pemilik”.

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Analisa Return on Investment dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa Return on Investment merupakan teknik analisa yang lazim digunakan

oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Unsur dari Return on Investment antara lain EAT (Earning After Tax) dan total investasi. Dalam bahasa sehari-hari EAT dapat dibahasakan sebagai keuntungan bersih perusahaan. Dalam prakteknya Return on Investment dipergunakan sebagai nilai yang menunjukkan tingkat pengembalian investasi. Semakin besar nilai Return on Investment menunjukkan semakin cepat pengembalian sebuah investasi.

2.1.3.2 Indikator Return On Isvesment

Return on invesment dapat dihitung sebagai berikut:

$$Return\ On\ Invesment\ = \frac{EAT}{Total\ Asset}$$

2.1.3.3 Kegunaan dan Kelemahan Analisa Return On Invesment (ROI)

Menurut Munawir dalam "Analisa Laporan Keuangan" (2001:91), Return on Investment memiliki kegunaan dan kelemahan.

Kegunaan dari analisa Return on Investment adalah sebagai berikut :

a) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipiil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan tekhnik analisa Return on Investment dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

b) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisa Return on Investment ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian, perusahaan tersebut dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

c) Analisa Return on Investment pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakanyang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

d) Analisa Return on Investment pun dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan "product cost system" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian, maka manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai "profit potential".

e) Analisis Return on Invesment selain dapat berguna untuk keperluan pengendalian, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Analisis Return on Invesment dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bila akan mengadakan ekspansi usaha.

Kelemahan analisa Return on Investment, yaitu :

a) Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan yang lain, akan dapat memberi gambaran yang salah karena ada berbagai metode penilaian inventori (Fifo, Lifo, Average, The lower cost or market valuation) yang digunakan akan berpengaruh terhadap besarnya nilai inventori, dan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva. Demikian pula dengan adanya berbagai metode depresiasi yang akan berpengaruh terhadap jumlah aktivanya.

b) Kelemahan lain dari tehnik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan mesin yang dibeli pada saat tidak terjadi inflasi. Hal ini sangat berpengaruh dalam menghitung investment turnover dan profit margin.

c) Dengan menggunakan analisa rate of return atau return on invesment saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih karena akan mendapatkan kesimpulan yang tidak memuaskan.

2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	**Shella Ekawati Ludijanto , (2014)**	**PENGARUH ANALISIS LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN** (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012)	Leverage (DR) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (ROI)	Memiliki persamaan indikator yang sama leverage (DR)	Terdapat indikator yang lain
2	**Dwi Putri Esthirahayu (2014)**	**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN** (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)	Variabel (TATO) Berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI)	Memiliki variabel indevenden yang sama	Terdapat variabel independen lain
3	***Elisa Devita (2013)***	**Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**	Secara parsial *total asset turnover* juga berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas	Memiliki indikator yang sama yaitu (TATO)	Memiliki indikator yang lain
4	***Fidayah Elnisyah (2014)***	**PENGARUH *CURRENT RATIO, QUICK RATIO, DEBT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *INVENTORY***	Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui	Memiliki indikator yang sama	Terdapat indikator dan variabel yang lain

		***TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012**	bahwa variabel *Debt Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI. Karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,673 atau lebih besar dari 0,05.		
5	***IRHANSYAH (2014)***	**ANALISIS PENGARUH AKTIVITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**	*Debt Ratio (DR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Investment (ROI),* hal ini dilihat dari t hitung sebesar (-3,621) dengan nilai signifikansi 0,000.	Memiliki variabel yang sama	Memiliki indikator yang berbeda
6	**Dr. Maher Odeh Al-Shamaileh, Salim. M. Khanfar**	**The Effect of the Financial Leverage on the Profitability in the Tourism Companies(Analytical Study-Tourism Sector-Jordan)**	The abovementioned results indicate that the P value, corresponding to 0.00, is less than (-1)	Terdapat variabel yang sama	Terdadap indikator yang lain

	Business and Economic Research ISSN 2162-4860 2014		with a confidence level of 5%. This means that the nihilistic hypothesis, stating the absence of statistically significant impact for this independent variable (financial leverage) on the dependent variable (Profitability) , is not supported.		

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar, 2002:242)

2.2.1 Hubungan Leverage(DAR) terhadap Tingkat Pengembalian Investasi(ROI)

Menurut Sartono (2010:267), "Berbagai rasio finansial dapat dipergunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan leverage dalam struktur modalnya. Misalnya total debt to total asset ratio, debt to equity ratio, time interest earned ratio dan fixed charged coverage ratio". Debt Ratio mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Sebab artinya sebagian kecil

aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti makin besar pula leverage perusahaan (Sartono,2011:54).

Namun menurut Modigliani-Miller dalam Sartono (2011:236), dalam kondisi ada pajak penghasilan, perusahaan yang memiliki leverage akan memiliki nilai lebih tinggi jika dengan perusahaan tanpa memiliki leverage. Kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas utang merupakan pengurangan pajak dan oleh karena itu laba operasi yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar. Lebih diperkuat pula oleh pernyataan Sartono pada halaman berikutnya (2011:246),"jika semua asumsi dipenuhi maka cenderung untuk disimpulkan bahwa dalam kondisi ada pajak perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunakan utang semakin besar".

Jadi dalam penelitian ini asumsi yang digunakan adalah perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunakan utang semakin besar. Dengan nilai utang yang semakin besar, nilai aktiva perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala aktivitas bisnis dengan tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan sumber dana yang lebih besar, besar kemungjkinan keuntungan meningkat namun diikuti pula dengan peningkatan resiko.

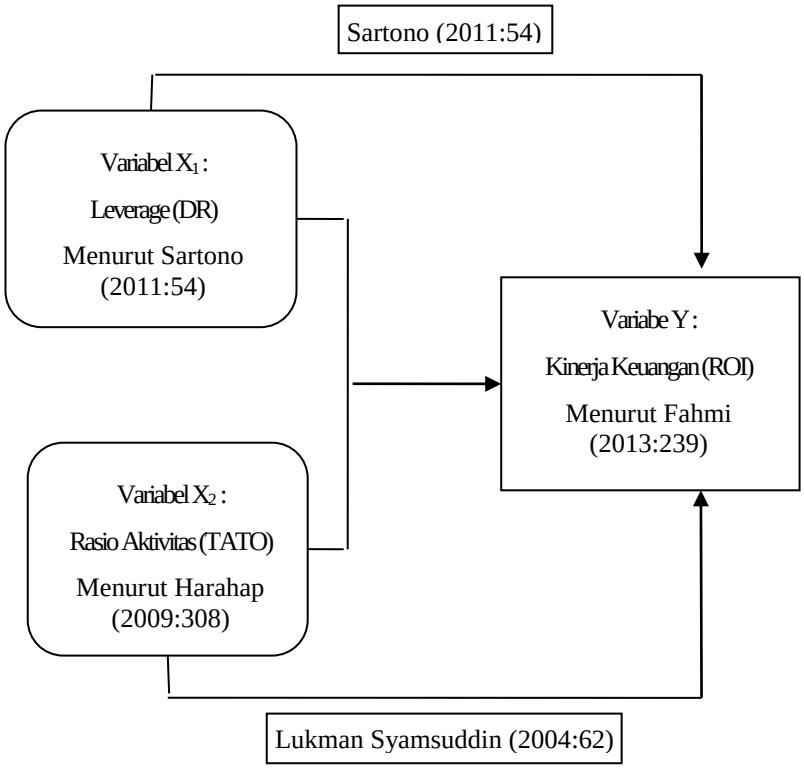
2.2.2 Hubungan Rasio Aktivitas(TATO) terhadap Tingkat Pengembalian Investasi(ROI)

Menurut Lukman Syamsuddin (2004:62) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan

total aktiva menghasilkan suatu penghasilan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar. Perputaran Total aktiva dapat berperan dalam menentukan *Return On Invesment* (ROI).

Berikut gambaran kerangka penelitian untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti:

Gambar 2.1
Kerangka penelitian



2.3 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Sub Hipotesis:

H1 : Diduga variabel *Leverage* (DAR) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (ROI).

H2 : Diduga variabel Rasio Aktivitas (TATO) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (ROI).

Hipotesis Utama:

H3 : Diduga variabel *Leverage* dan Rasio Aktivitas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.